

Studi Etnobotani Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya
(*Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in The Beutong Ateuh Banggalang Sub-District, Nagan Raya District*)

Nurjannah¹, Ali M. Muslih¹, Saida Rasnovi^{2*}

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: saida_rasnovi@unsyiah.ac.id

Abstrak. Etnobotani memiliki arti sebagai studi tentang penggunaan tumbuhan yang digunakan oleh suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, termasuk untuk obat-obatan. Studi etnobotani jenis tumbuhan obat penting dilakukan untuk mengungkap pengetahuan masyarakat lokal Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dan untuk meningkatkan upaya pelestarian jenis tumbuhan yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan sumber perolehan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan pemilihan responden dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 spesies yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang digunakan untuk mengobati 37 penyakit. Adapun sumber perolehan tumbuhan obat masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya adalah dari areal sekitar rumah (56,38%), kebun/ladang (28,72%), pasar (9,57%) dan hutan (5,32%).

Kata kunci: Etnobotani, tumbuhan obat, pengobatan tradisional, Aceh

Abstract. Ethnobotany has a meaning as a study of the use of plants used by certain tribes to meet their daily needs, including for medicine. Ethnobotanical studies of medicinal plant species are important to carry out to reveal the knowledge of the local community of Beutong Ateuh Banggalang Sub-District in utilizing plants as traditional medicine and to increase efforts to preserve the plant species used. The purpose of this study was to determine the types and sources of medicinal plants used by the people of Beutong Ateuh Banggalang Sub-District, Nagan Raya District. Data collection was carried out using the method of observation, interviews and documentation. The sampling method used purposive sampling and the selection of respondents was carried out by snowball sampling method. The data obtained were analyzed descriptively and presented in the form of tables and figures. The results showed that there were 64 species that were used as traditional medicines used to treat 37 diseases. The sources of obtaining medicinal plants for the community in Beutong Ateuh Banggalang Sub-District, Nagan Raya District are from the area around the house (56.38%), gardens/fields (28.72%), markets (9.57%) and forests (5.32%).

Keywords: Ethnobotany, medicinal plants, traditional medicine, Aceh

PENDAHULUAN

Etnobotani berasal dari kata etno dan botani, etno artinya masyarakat adat/kelempok sosial budaya yang memiliki arti tertentu karena adat istiadatnya, keturunannya, agamanya dan bahasanya, sedangkan botani adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan (Purwanto, 1999). Etnobotani memiliki arti sebagai studi tentang penggunaan tumbuhan yang digunakan oleh suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, termasuk untuk obat-obatan (Sunanda et al., 2020). Pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan bukan hal yang baru, pengetahuan masyarakat terkait tumbuhan obat didasarkan pada pengalaman dan sudah diturunkan dari generasi ke generasi.

Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan dalam upaya pencegahan penyakit maupun untuk penyembuhan dan pemulihan kesehatan. Pengetahuan terkait penggunaan tumbuhan obat sangat penting dan untuk meningkatkan upaya pelestarian jenis tumbuhan yang digunakan

(Mamahani et al., 2016). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat jika digunakan sesuai dengan dosisnya memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pemakaian obat kimia. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Hafidhawati (2018) menyebutkan bahwa pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat merupakan pengobatan yang aman, efektif, efisien dan ekonomis. Tumbuhan obat diketahui memiliki senyawa kimia yang bisa dijadikan sebagai agen penyakit antidegeneratif sehingga sangat baik digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit (Rahmawati et al., 2012).

Masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang telah lama mengenal tumbuhan obat dan menggunakannya untuk mengatasi masalah kesehatan. Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang yang secara administrasinya berada di Kabupaten Nagan Raya ini, diperkirakan memiliki pengetahuan khusus terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Letak geografi yang sulit diakses dan tidak tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai menimbulkan sulitnya pelayanan dan penanganan kesehatan bagi masyarakat. Sehingga alternatif penggunaan tumbuhan obat tersebut sudah menjadi hal yang lumrah digunakan oleh masyarakat setempat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mereka.

Pemanfaatan tumbuhan obat ini belum pernah terinventarisasi dan terdokumentasi, yang akhirnya bisa berdampak tidak baik bagi kesinambungan dan pengembangan tumbuhan obat. Oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian tentang studi etnobotani jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang sebagai tahapan awal untuk menyediakan informasi terkait jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan di wilayah tersebut serta sebagai upaya konservasi keanekaragaman tumbuhan obat dan pengetahuan lokalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya sebagai bahan pengobatan tradisional dan sumber perolehan tumbuhan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Mei - Juni 2022. Penelitian ini berlokasi di 4 desa yaitu Desa Blang Meurandeh, Blang Puuk, Kuta Teungoh dan Desa Babah Suak Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya. Metode pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan yakni orang yang paling mengetahui dan mengerti terkait tumbuhan obat, yang terdiri dari 2 golongan yaitu informan kunci dan informan non kunci. Informan kunci adalah: a) tabib/dukun (orang yang berprofesi sebagai pengobat tradisional) dan b) bidan kampung (orang yang berprofesi sebagai penolong persalinan dan perawatan ibu serta anak secara tradisional). Informan non kunci adalah pengguna tumbuhan obat dan ibu rumah tangga yang berusia 35 tahun ke atas dan telah berdomisili di lokasi penelitian lebih dari 5 tahun, dengan asumsi pada usia dan lama menetapnya tersebut telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit keluarganya. Penentuan informan non kunci adalah 5 % (Yount, 1999) dari jumlah seluruh kepala keluarga (KK) yang ada yaitu 672 KK, sehingga didapatkan jumlahnya 33 KK. Dalam satu KK ini akan dipilih satu orang, maka total responden yang akan diwawancarai adalah 33 orang. Jumlah ini dibagi untuk 4 desa dan didapatkan responden dalam satu desanya adalah 8 orang. Informan non kunci ini ditentukan dengan metode *snowball sampling* dan juga berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat serta sumber terpercaya lainnya. Sedangkan untuk informan kunci akan diwawancarai semuanya yang berada di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data/informasi mengenai masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan obat. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang digunakan dan sumber perolehan tumbuhan obat tersebut. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden terkait tumbuhan obat dan sumber perolehan tumbuhan tersebut pada masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu proses pengkajian yang diarahkan pada partisipasi dan peran masyarakat dalam penelitian. Wawancara ini menggunakan kuisioner dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara serta digunakan untuk mengambil foto tumbuhan yang ada di lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknis analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi tabel dan gambar. Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya.

Hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya diperoleh 64 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Jenis tumbuhan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan	Sumber Perolehan
1.	Keteumphet	Lenglengan	<i>Leucas lavandulifolia</i> Sm.	Sakit kepala	Kebun/ladang
2.	Pengpeng pingan	Kapasan	<i>Abelmoschus moschatus</i> Medik.	Batuk	Areal sekitar rumah
3.	Empeuk abi	Cirik babi	<i>Adenostemma lavenia</i> L.Kuntze	Cacar air, kejang-kejang, hipertensi, diabetes	Areal sekitar rumah
4.	Serune	Bunga tahi ayam	<i>Tagetes erecta</i> L.	Kejang-kejang dan sakit perut	Areal sekitar rumah
5.	Langsat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Malaria dan diabetes	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
6.	Senijuek	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i> Lam.	Sakit gigi dan sakit kepala	Areal sekitar rumah
7.	Sikhoh khoh	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i> L.	Luka dan asam lambung	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
8.	Capa	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> D.C	Kembung, diabetes dan hipertensi	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
9.	Burunyoe	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	Disentri, sakit kepala dan sakit perut	Areal sekitar rumah
10.	Pineung	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Diabetes dan anemia	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan	Sumber Perolehan
11.	Tingku anak	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Asam urat	Areal sekitar rumah
12.	Trueng cawing	Takokak	<i>Solanum torvum</i> Swartz.	Demam	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
13.	Ranup	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Asam lambung, sakit perut, sakit kepala, , gatal-gatal dan asma	Areal sekitar rumah, pasar dan kebun/ladang
14.	Naleung lakoe	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.Beauv	Demam	Areal sekitar rumah
15.	Peutek	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Demam, DBD dan sembelit	Areal sekitar rumah, pasar dan kebun/ladang
16.	Leungong kaye	Ketupuk	<i>Claoxylon indicum</i> Reinw.	Patah tulang	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
17.	Sikurap	Manukan	<i>Rhinacanthus nasutus</i> L.	Gatal gatal	Areal sekitar rumah
18.	Gaca	Pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Asam lambung, cacar, cacar air, kembung, rematik dan maag.	Areal sekitar rumah
19.	Bungong darah kebeu	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Bisul dan diabetes	Areal sekitar rumah
20.	Sop	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Hipertensi dan batu ginjal	Areal sekitar rumah dan pasar.
21.	Tongkat ali	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	Diabetes dan memulihkan kondisi kulit perut setelah melahirkan	Hutan
22.	Murong pageu	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i> Merr.	Meningkatkan produksi ASI	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
23.	Mane	Laban	<i>Vitex pubescens</i> Vahl.	Mengurangi sakit pd perut setelah melahirkan	Hutan
24.	Tunggai	Haya minga	<i>Guatteria guianensis</i> Aubl.	Memulihkan kondisi kulit perut setelah melahirkan	Hutan
25.	Peudeng	Daun ungu	<i>Graptophillum pictum</i> Griff.	Panas dalam	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
26.	Drien landa	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Sesak napas, hipertensi, kembung, sakit perut dan asam lambung.	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
27.	Labu	Labu	<i>Cucurbita moschata</i> Duch.	Anemia dan asam urat	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
28.	Pangge	Pagoda	<i>Clerodendrum paniculatum</i> L.	Rematik	Areal sekitar rumah
29.	Geulima	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Diare, DBD, dan maag	Areal sekitar rumah, pasar dan kebun/ladang
30.	Geulambeng manok	Jengger ayam	<i>Celosia cristata</i> L.	Wasir	Areal sekitar rumah

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan	Sumber Perolehan
31.	Jeura itam	Kayu selatan	<i>Artemisia abrotanum</i> L.	Demam	Areal sekitar rumah
32.	Kumude	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Asam lambung, sesak napas, kembung dan diabetes	Areal sekitar rumah
33.	Nawah	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Asam lambung, tipus, sakit perut, dan kembung	Areal sekitar rumah
34.	Abeung	Kayu pedang	<i>Oroxylum indicum</i> L.Vent	Asam lambung, kembung, maag, sesak napas	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
35.	Jambe reu	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight.	Asam lambung, maag, batuk dan demam	Areal sekitar rumah, pasar dan kebun/ladang
36.	Limeng	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Hipertensi dan cacar	Areal sekitar rumah
37.	Kupi coklat	Kakao	<i>Theobroma cacao</i> L.	Demam, sakit perut dan tipus	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
38.	Mise mi	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> L.	Rematik dan batuk	Areal sekitar rumah
39.	Kuyun	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swiqr.	Sakit kepala, hipertensi dan diabetes	Areal sekitar rumah
40.	Boh kunyut	Jotang	<i>Acmella paniculata</i> Wall.	Mual	Areal sekitar rumah
41.	Asan	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> L.Kuhn	Demam, diare, tipus dan panas dalam	Areal sekitar rumah
42.	Pete cina	Petai cina	<i>Leucaena glauca</i> Benth.	Diabetes	Kebun/ladang
43.	Mahkota dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff.	Diabetes	Areal sekitar rumah
44.	Keutarak	Kitolod	<i>Isotoma longiflora</i> Presi.	Sakit gigi	Areal sekitar rumah
45.	Bungong	Kasingsat	<i>Senna occidentalis</i> L.	Tipus	Kebun/ladang
46.	Rubong rabo	Tebu raksasa	<i>Arundo donax</i> L.	Tipus	Kebun/ladang
47.	Halia merah	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Var. Rubrum	Sakit perut, rematik dan maag	Areal sekitar rumah, pasar dan kebun/ladang
48.	Taloe gule	Pecut kuda	<i>Stachytarpetta indica</i> L.Vahl	Sakit perut	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
49.	Keureuto	Murbei	<i>Morus alba</i> L.	Demam	Areal sekitar rumah
50.	Nawah kleung	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	Sembelit	Areal sekitar rumah
51.	Aweuh	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Asam urat	Pasar
52.	Peugaga	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urban.	Batuk, diare, kembung dan asam lambung	Areal sekitar rumah
53.	Seuke musang	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Kembung	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
54.	Meulu cut	Mondokaki	<i>Tabernaemontana divaricate</i> R.Br	Sakit kepala	Areal sekitar rumah
55.	Sugo bui	Rumput knop	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Sakit perut	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang

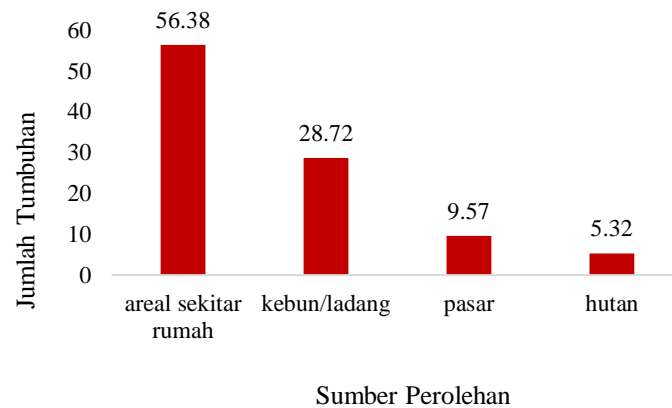
No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Kegunaan	Sumber Perolehan
56.	Lidah buaya	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Kurap	Areal sekitar rumah
57.	Bungong lada	Saliara	<i>Lantana camara</i> L.	Menghentikan darah dan disentri	Areal sekitar rumah
58.	Empeuk	Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Menghentikan darah	Areal sekitar rumah, pasar dan kebun/ladang
59.	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> Park.	Asam urat	Areal sekitar rumah dan kebun/ladang
60.	Bungong sikheng-khieng	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Luka dan kejang-kejang	Areal sekitar rumah
61.	Teumiki	Senggani	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Diare dan luka	Hutan dan kebun/ ladang
62.	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Demam dan sakit gigi	Pasar
63.	Siasa asa	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Bisul	Areal sekitar rumah
64.	Bunanyek	Jabon putih	<i>Anthocephalus cadamba</i> Miq.	Beri-beri	Hutan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya memanfaatkan 64 jenis tumbuhan obat untuk menyembuhkan 37 jenis penyakit antara lain yaitu demam, patah tulang, diare, maag, hipertensi hingga tipus dan lain sebagainya. Tumbuhan yang dimanfaatkan tersebut banyak yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat di sekitaran rumah mereka dan di kebun/ladang. Adapun tujuan dari kegiatan budidaya ini adalah untuk memudahkan mereka dalam memperoleh tumbuhan obat tersebut pada saat dibutuhkan dan beberapa jenis diantaranya turut juga digunakan untuk mempercantik halaman rumah. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan dari Alqamari et al. (2017), yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan budidaya tumbuhan obat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi/melestarikan sumber daya alam melalui tumbuhan.

Adapun beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki banyak khasiat diantaranya itu adalah tumbuhan pacar kuku (*Lawsonia inermis*), sirsak (*Annona muricata*) dan sirih (*Piper betle*). Tumbuhan pacar kuku mengandung tannin, senyawa glikosida, fitosterol, flavonoid, kurkumin serta juga bersifat ekstringet, antimikroba, sitotoksik, antioksidan dan antivirus (Fatmawati et al., 2019). Tumbuhan sirsak bisa digunakan sebagai antiparasit, antistres, antivirus, antihipertensi, antioksidan dan menyehatkan sistem saraf (Wullur et al., 2012). Tumbuhan sirih memiliki kandungan minyak atsiri, kalsium, protein, vitamin A, B, C, lemak dan senyawa fenol yaitu hidroksikavicol dan dapat dimanfaatkan sebagai obat keputihan, bisul, gusi bengkak, sariawan, sakit kulit, encok, dan mengurangi produk ASI yang berlebihan (Irma, 2019).

b. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian pada Tabel 1 diketahui bahwa terdapat berbagai macam sumber perolehan tumbuhan obat pada masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya, adapun secara sederhananya dapat disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Persentase sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa sumber perolehan tumbuhan obat masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang terdiri dari 4 lokasi yaitu areal sekitaran rumah, kebun/ladang, pasar dan hutan. Adapun sumber perolehan tumbuhan obat tertinggi adalah yang berasal dari areal sekitar rumah yaitu 56,38%, hasil yang sama antara lain juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Azizah et al. (2019). Tumbuhan yang berasal dari areal sekitar rumah sebagian diantaranya telah dibudidayakan dan sebagiannya tumbuh secara liar. Jenis tumbuhan yang telah dibudidayakan contohnya yaitu tumbuhan cocor bebek (*B. pinnatum*), sirih (*P. betle*) serta kumis kucing (*O. aristatus*). Pembudidayaan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat dapat membantu pencegahan dini suatu penyakit, karena sumber tumbuhan yang berada di areal sekitar rumah akan memudahkan proses penanganan/penyembuhan penyakit yang diderita. Adapun contoh tumbuhan liar yang ditemukan di areal sekitar rumah masyarakat diantaranya adalah kirinyuh (*Chromolaena odorata*).

Sumber perolehan kedua terbanyak adalah yang berasal dari kebun/ladang. Selain tanaman budidaya, di kebun juga banyak terdapat jenis tumbuhan liar yang bermanfaat sebagai tumbuhan obat. Jenis tumbuhan yang berasal dari kebun/ladang diantaranya adalah ketepeng (*Senna occidentalis*) dan lenggengan (*Leucas lavandulifolia*). Persentase sumber perolehan tumbuhan obat ketiga terbanyak adalah dari pasar yaitu 9,57%. Adapun contoh tumbuhan yang sumber perolehannya dari pasar adalah ketumbar (*Coriandrum sativum*) dan salam (*Syzygium polyanthum*).

Selain itu, beberapa jenis tumbuhan obat harus diperoleh dari hutan karena keberadaannya yang memang hidup liar di hutan. Jenis tumbuhan obat yang berasal dari hutan diantaranya adalah pasak bumi (*E. longifolia*) dan haya minga (*G. guianensis*). Persentase sumber perolehan tumbuhan obat masyarakat wilayah Beutong yang berasal dari hutan merupakan yang terendah yaitu hanya 5,32%. Sedikitnya tumbuhan liar dari hutan yang digunakan sebagai obat diduga karena kebutuhan obat masyarakat sudah dipenuhi oleh tumbuhan budidaya dan semiliar (Wakhidah et al., 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya memanfaatkan 64 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk menyembuhkan 37 jenis penyakit. Adapun sumber perolehan tumbuhan tersebut adalah areal sekitar rumah (56,38%), kebun/ladang (28,72%), pasar (9,57%) dan hutan (5,32%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alqamari, M., Dafni, M.T. dan Alridiwersah. 2017. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. UMSU Press, Medan.
- Azizah, N.N., Fuad, A. dan Nurchayati, N. 2019. Studi Etnobotani dan Upaya Konservasi Tanaman yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita di Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *BIONSENSE*. 2(2): 31-45.
- Fatmawati, A., Waode, R. dan Syaiful. 2019. Analisis Antibakteri Ekstrak Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.) Terhadap Pertumbuhan Salmonella sp. *Jurnal Medika*. 4(2): 29-33.
- Irma., 2019. *Kajian Etnobotani Sirih (Piper Betle L.) Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*. UIN Alauddin, Makassar.
- Mamahani, A.F., Simbala, H.E. dan Saroyo. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5(2): 205-212.
- Purwanto, Y. 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahmawati, U., Suryani, E. dan Mukhlason, A. 2012. Pengembangan Repository Pengetahuan Berbasis Ontologi untuk Tumbuhan Obat Indonesia. *Jurnal Teknik POMITS*. 1 (1): 1-6.
- Slamet, A. dan Hafidhawati, S.A. 2018. Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*. Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau. Hal: 721-732.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung, IKAPI.
- Sunanda, R., Hasanuddin. dan Nurmaliah, C. 2020. Etnobotani pada Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. 5(1): 324-329.
- Wakhidah, N., Ika, P., & Isma, N.A. 2017. Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate di Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat. *Jurnal Pro-Life*. 4(1): 275-286.
- Wullur, A.C., Jonathan, S. dan Andriani, N.K. 2012. Identifikasi Alkaloid Pada Daun Sirsak (*Annona muricata* L.). 54-56.
- Yount. 1999. *Jumlah Populasi Kurang Dari 100 Lebih Baik Diambil Sebagai Sampel Penelitian Populasi*. Bina Aksara, Jakarta.